**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SIBULUE**

Zulkarnaen1, Yusminah Hala2, A. Mushawwir Taiyeb3

1Guru SMP Negeri 1 Sibulue

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK:**

Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen, untuk melihat seberapa besar hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pengelolaan lingkungan setelah diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis masalah dengan pendekatan Kontekstual. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibulue yang berjumlah 92 siswa. Sedangkan sampel penelitian dipilih salah satu kelas secara acak dengan jumlah sampel 22 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif melalui uji N-gain. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis aktivitas dan hasil belajar siswa . Uji N-gain digunakan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pretest ke posttest. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 SIbulue yang diajar dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual berada pada kategori sangat aktif. (2) Hasil belajar siswa kelas VII SMP negeri 1 Sibulue yang diajar dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual berada pada kategori tinggi. (3) Ada pengaruh penerapan model Pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual melalui hasil belajar siswa kelas VII SMP negeri 1 Sibulue dengan nilai g = 0,6 dengan kategori “sedang”.

**Kata Kunci:**  *Berbasis Masalah, Pendekatan Kontekstual, Aktivitas, Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

Banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi belaka. Penumpukan informasi pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah (Trianto, 2011).

Kenyataan dilapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunkan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Sibulue yaitu siswa masih cenderung menghafal materi pelajaran. Selain itu siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Siswa kurang memberikan keberanian dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat kepada guru, sehingga siswa masih belum memahami isi materi. Namun setelah dievaluasi, hasilnya siswa masih belum memahami isi materi yang telah dipelajarinya.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dikelas dalam mengikuti materi pelajaran belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Guru telah menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun dalam menyampaikan bahan ajar yang tidak dilandasi kesadaran ingin memahamkan siswa sehingga siswa kurang berminat dan tidak merespon dengan baik. Dalam prosesnya siswa yang menghafal materi pelajaran tampa adanya kesadaran untuk memahami isi materi. Pada intinya diperlukan pendekatan untuk mengaktifkan siswa, sehingga diharapkan siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dan pastinya berdampak terhadap hasil belajar siswa yang baik pula.

Rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sibulue berdampak pada hasil belajarnya. Hal ini ditunjukkan dengan data dari ujian akhir semester pada semester ganjil kelas VII pada tahun ajaran 2015-2016 pada SMP Negeri 1 Sibulue sebanyak 4 kelas atau 92 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)70 hanya 58 siswa atau 63,04 % siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan yang dipersyaratkan secara nasional yaitu 85 %. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok diterapkan adalah model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena melalui pembelajaran ini siswa belajar bagimana menumbuhkan keterampilan menyelesaikan masalah, bertindak sebagai pemecah masalah dan dalam pembelajaran dibangun proses berpikir, kerja kelompok, berkomunikasi, dan saling memberi informasi.

Pembelajaran IPA di sekolah memiliki peranan penting dalam pengembangan teknologi masa depan. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik mulai tingkat pendidikan sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Pada masa lalu proses pembelajaran IPA masih belum berpusat pada peserta didik dimana guru berperan sangat aktif, sehingga peserta didiknya bersifat pasif, kurang mengkonstruksi sendiri ide-idenya dan cenderung kurang memahami materi pelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar peseta didik tidak sesuai apa yang diharapkan.

Selain itu model PBM menempatkan guru sebagai fasilitator dimana kegiatan belajar akan dititik beratkan pada keaktifan siswa, kegiatan belajar ini dapat mengasah kemampuan siswa dalam memahami konsep, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengemukakan gagasan atau ide dan mampu bekerjasama. Proses pembelajaran yang mengikut sertakan siswa secara aktif baik individu maupun kelompok, akan lebih bermakna karena dalam proses pembelajaran siswa mempunyai lebih banyak pengalaman.

Pada dasarnya penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPA Biologi. Mata pelajaran tersebut sangat erat dengan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. PBM bermaksud untuk memberikan ruang gerak bepikir yang bebas kepada siswa untuk mencari konsep dan penyelesaian masalah yang terkait dengan materi yang diajarkan guru disekolah. Pada dasarnya IPA Biologi bertujuan agar siswa memahami konsep IPA Biologi dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memilki keterampilan tentang alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan tentang proses alam sekitar, mampu menerapkan berbagai konsep biologi untuk menjelaskan gejala alam dan mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Negeri 1 Sibulue yang terletak di salah satu kecamatan di kabupaten Bone merupakan salah satu sekolah yang merupakan wadah untuk mendidik. Sekolah ini tidak kalah jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada di ibukota kabupaten. Posisi SMP Negeri 1 Sibulue terletak jauh dari kebisingan perkotaan sangat mendukung dalam proses belajar mengajar. Kegiatan proses mental peserta didik aktif seperti mengamati, membuat hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, membuat kesimpulan serta menemukan dan melakukan penyelidikan sama sekali belum nampak. Aktivitas peserta didik pada umumnya hanya mencatat, mendengarkan dan mengerjakan soal-soal latihan yang ada di LKS atau dari buku teks lain untuk membuktikan informasi yang diberikan.

Hal ini bertentangan dengan hakekat IPA yang menyatakan bahwa peserta didik harus dapat terlibat dalam penemuan informasi dan prinsip serta bersikap secara ilmiah. Berdasarkan kondisi tersebut diatas, penulis mencoba memberikan solusi alternativ dan tertarik untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual melalui suatu perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bagian dari sarana/prasarana. Perangkat pembelajaran Biologi yang sesuai sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran biologi.selain itu perangkat pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Perangkat pembelajaran merupakan prasyarat bagi terjadinya interaksi belajar mengajar yang optimal.jadi jelas bahwa dengan adnaya perangkat pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dikelas. Guru akan lebih mudah untuk mengajarkan suatu materi, sedangkan siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Oleh sebab itu pembelajaran mutlak diperlukan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu: (1) Bagaimana aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibulue yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Kontekstual. (2) Bagaimana hasil belajar Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibulue yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan pendekatan kontekstual. (3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibulue.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui bagaimana aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibulue yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Kontekstual. (2) Mengetahui bagaimana hasil belajar Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibulue yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan pendekatan kontekstual. (3) Mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Kontekstual terahadap Hasil Belajar Biologi Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibulue.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Pre eksperimen*. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Postest Design* .Pada desain ini terdapat pretest,sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat,karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh rombel kelas VII SMP Negeri 1 Sibulue kabupaten Bone tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 4 rombel, sedangkan sampel dilakukan secara acak sederhana. Hal ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, yaitu: (a) Siswa pada sekolah ini telah disebar ke dalam empat rombel tanpa memerhatikan peringkat siswa sehingga setiap kelas memiliki kemampuan yang hampir sama atau homogen. (b) Tidak mungkin bagi peneliti mengganggu aturan yang telah berlaku di sekolah ini dalam hal pembagian kelas oleh sekolah.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka ditentukan satu kelas sampel pada populasi. Sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VII B yang sudah diundi secara acak. Dengan perlakuan berupa pemberian tes sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran berbasisi masalah dengan pendekatan kontekstual.

Instrumen yang digunakan terdiri dari : lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif. Bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar IPA biologi yang diperoleh siswa setelah diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Kontekstual.

Data hasil aktivitas siswa diperoleh melalui kegiatan observasi selama penelitian berlangsung yang akan dilakukan oleh guru lain sebagai observer yang mengamati seluruh aktivitas siswa mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan mencatat hasil observer pada lembar observasi yang telah disiapkan.Hasil observasi aktivitas siswa tersebut dianalisa dan dihitung persentasenya dengan menggunakan skala lima. Adapun standar yang akan digunakan dalam akla lima ini, menurut Nurkencana dalam Syamsuriah (2015).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
   1. **Aktivitas belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMPN 1 Sibulue Tahun Ajaran 2015/2016 yang diajar dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Kontekstual**

Aktivitas belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMPN 1 Sibulue Tahun Ajaran 2015/2016 yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual, responden sebanyak 22 orang siswa diperoleh nilai rata – rata sebesar 94,86 dengan deviasi standar 6,12. Sebaran nilai disajikan dalam Tabel 4.1:

Tabel 4.1 Deskripsi Aktivitas Siswa Kelas VII SMPN 1 Sibulue Tahun Ajaran 2015/2016 yang Diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Kontekstual

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Hasil |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9 | Rata – rata  Median  Modus  Standar Deviasi  Variansi  Jangkauan (range)  Minimum  Maksimum  Jumlah data | 94,86  98,50  100  6,12  37,46  16  84  100  2087 |

Data dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada materi “Pengelolaan Lingkungan”, yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Indikator yang diamati | Pertemuan | | | | Rata-rata  (%) |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1  2  3  4  5  6  7  8 | Mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru.  Melakukan negosiasi untuk pembagian tugas dalam kelompok  Membaca buku siswa/sumber lain  Mengerjakan tugas /LKS  Berdiskusi dalam kelompok  Bertanya/ menjawab pertanyaan guru  Menyimak presentasi  Mengerjakan kuis | 100  95  86  95  91  100  100  91 | 100  95  77  91  95  100  100  91 | 100  100  91  95  77  100  100  91 | 100  100  95  95  91  91  100  95 | 100  97,5  87,25  94  88,5  97,75  100  92 |
|  | Rata-rata | 94,75 | 93,6 | 94,3 | 95,9 | 94,6 |

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, aktivitas yang paling banyak dilakukan siswa adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti presentasi dengan persentase sebesar 100%, sedangkan aktivitas yang mendapat respon yang paling sedikit adalah membaca buku siswa atau buku sumber lain mendapat 87,25%.

Distribusi frekuensi aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan dengan pengkategorian amat baik, baik, cukup,kurang dan sangat kurang, dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Kategori Aktivitas Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval skor (%) | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 90 – 100  80 – 89  65 – 79  55 – 64  0 – 54 | Amat baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat kurang | 15  7  0  0  0 | 68,18  31,82  0  0  0 |
|  | Jumlah siswa | 22 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3, yakni pengkategorian aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual terlihat bahwa persentase siswa amat baik sebanyak 68,18%, siswa kategori baik sebanyak 31,82%.

* 1. **Hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMPN 1 Sibulue Tahun Ajaran 2015/2016 yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual.**

1. Pretes

Pretes merupakan tes awal yang diberikan sebelum pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Berdasarkan pada pengamatan tes awal yang dilakukan pada kelompok eksperimen sebelum perlakuan dengan responden sebanyak 22 orang siswa diperoleh nilai rata – rata sebesar 39,91 dengan deviasi standar 10,61. Sebaran nilai pretes dari kelas VII SMPN 1 Sibulue Tahun Ajaran 2015/2016 sebelum diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual disajikan dalam Tabel 4.4:

Tabel 4.4 Deskripsi Data Tes Awal siswa kelas VII SMPN 1Sibulue Tahun Ajaran 2015/2016 Sebelum Diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Kontekstual.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Hasil |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9 | Rata – rata  Median  Modus  Standar Deviasi  Variansi  Jangkauan (range)  Minimum  Maksimum  Jumlah data | 39,91  38  33  10,61  112,56  35  25  60  878 |

1. Tes Akhir

Postes merupakan tes yang diberikan setelah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Berdasarkan pada pengamatan tes akhir yang dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 1 Sibulue Tahun Ajaran 2015/2016 setelah diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan responden sebanyak 22 orang siswa diperoleh nilai rata – rata sebesar 73,82 dengan deviasi standar 10,91. Sebaran nilai postes dari siswa kelas VII SMPN 1 Sibulue Tahun Ajaran 2015/2016 setelah diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual disajikan dalam Tabel 4.5:

Tabel 4.5 Deskripsi Data *Pos tes* Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Sibulue yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasisi Masalah dengan Pendekatan Kontekstual

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Hasil |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9 | Rata – rata  Median  Modus  Standar Deviasi  Variansi  Jangkauan (range)  Minimum  Maksimum  Jumlah data | 73,82  73  73  10,91  119,11  50  43  93  1624 |

Nilai tes hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII B dikelompokkan ke dalam Tabel 4.6 yakni distribusi frekuensi dan pengkategorian hasil belajar siswa menurut BNSP (2009) berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Kontekstual.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | | Persentase | |
| *Pre Test* | *Post Test* | *Pre test* | *Post Test* |
| 85–100  65 – 84  55 – 64  35 – 54  0 – 34 | Sangat Tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat Rendah | 0  0  3  10  9 | 3  16  2  1  0 | 0  0  13,64  45,45  40,91 | 13,64  72,73  9,09  4,54  0 |
| Jumlah | | 22 | 22 | 100,00 | 100,00 |

* 1. **Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMPN 1 Sibulue Tahun Ajaran 2015/2016.**

Efek perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual terhadap aktivitas belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMPN 1 Sibulue Tahun Ajaran 2015/2016 dapat diketahui dengan menggunakan analisis N-gain. Tujuan dari analisis N gain ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan dari hasil belajar IPA Biologi dari pre tes ke pos tes siswa kelas VII SMPN 1 Sibulue Tahun Ajaran 2015/2016 dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual.

Adapun hasil analisis N gain hasil belajar dari pre test dan post test disajikan dalam tabel 4.7:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Kategori Data Pretest dan Postest dengan menggunakan Analisis N gain

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | kategori | Frekuensi | persentase |
| > 0.7  0,3 < N < 0,7  < 0,3 | Tinggi  Sedang  Rendah | 10  11  1 | 45,45  50  4,55 |

Dari hasil analisis dengan menggunakan N gain diperoleh hasil dengan kategori tinggi sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 45,45%, kategori sedang sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 50%, kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 4,55%.

Hasil analisis uji N-gain menunjukkan besarnya peningkatan pemahaman konsep untuk seluruh siswa. Hasil perhitungan didapat nilai g= 0,66. Berdasarkan kategori pada bab III dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep IPA Biologi khususnya materi pengelolaan lingkungan pada kelas VII setelah diajar dengan model pembelajaran berbasisi masalah dengan pendekatan kontekstual termasuk dalam kategori “sedang”. Analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.7

**2. Pembahasan Penelitian**

1. Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual menghasilkan nilai aktivitas amat baik yaitu 94,86.

Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ada, Sanjaya (2012). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah kemampuan mewujudkan tatanan pembelajaran dalam bentuk-bentuk kelompok belajar yang memiliki kapasitas kemampuan yang berbeda, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual berorientasi pada keterlibatan atau keaktifan siswa, Vygotsky (dalam Trianto, 2010).

Beberapa indikator aktivitas siswa yang diamati seperti mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, melakukan negosiasi untuk pembagian tugas dalam kelompok,membaca buku siswa, mengerjakan tugas LKS, berdiskusi dalam kelompok, bertanya/menjawab pertanyaaan, mengikuti presentasi dan mengerjakan kuis.

Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual menunjukkan siswa lebih aktif, antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, seperti tahap mengerjakan tugas/ LKS terutama dalam melakukan pengamatan/percobaan, mengumpulkan data dan merumuskan kesimpulan, berdiskusi kelompok dan mengkomunikasikan hasil pengamatan kepada teman-temannya. Aktivitas-aktivitas ilmiah inilah yang menjadikan keterlibatan aktif siswa pada saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual.

Pembelajaran kontekstual melatih peserta didik dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Medsker 2001 (dalam Ali Mudlofir, 2015).

Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan guru ke peserta didik. Pendekatan kontekstual tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuan, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan pembelajaran daripada memberi informasi. Tugas guru mengelolah kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi peserta didik. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa yang dikatakan oleh guru.

Sejalan dengan pandangan belajar menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Muhammad Nur (2003) bahwa di dalam kelas yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip bagi diri mereka sendiri, bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan kelas.

1. Hasil Belajar

Untuk melihat daya serap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran berbasisi masalah dengan pendekatan kontekstual maka dilakukan dengan tes pemahaman konsep IPA Biologi khususnya materi pengelolaan lingkungan. Tingkat pemahaman konsep siswa dibedakan berdasarkan nilai pencapaian dari sangat rendah sampai sangat tinggi. Kriteria keefektifan sesuai jika ditinjau dari hasil belajar yang diperoleh memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 dengan kategori tinggi.

Hasil belajar siswa sebelum penerapan pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori sangat rendah dengan rata-rata 39,91 dan setelah penerapan model ini berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 73,82. Dengan membandingkan nilai tersebut dengan kriteria hasil belajar siswa menurut BSNP (2009) maka nilai pemahaman konsep IPA Biologi setelah diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah denga pendekatan kontekstual masuk pada kategori tinggi. Hal ini didukung oleh hasil analisis data yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sibulue pada pokok bahasan pengelolaan lingkungan sesudah mengikuti penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual.

Selanjutnya berdasarkan tingkat ketercapaian KKM per standar kompetensi diperoleh bahwa terdapat 3 orang (13,64%) yang belum mencapai KKM perstandar kompetensi, terdapat 19 orang (86,36%) yang dianggap tuntas telah mencapai standar KKM. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual berperan dalam mencapai pemahaman konsep IPA Biologi secara optimal.

Selain itu berdasarkan hasil analisis uji N-gain menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil pemahaman konsep IPA Biologi siswa setelah diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual. Hasil perhitungan menunjukkan besar peningkatan pemahaman konsep IPA Biologi siswa secara menyeluruh berada pada kategori “sedang”.

Fakta empiris yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa secara umum pemahaman konsep IPA Biologi setelah diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingakn sebelum diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan dalam sebuah hasil penelitian Frida Nurlita yang mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang diujicobakan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini di dukung oleh pendapat Sri Handayani yang mengatakan bahwa model PBM merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada dunia nyata untuk memahami konsep bukan menghafal konsep, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data baik secara deskriptif maupun inferensial dan pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibulue yang diajar dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual berada pada kategori sangat aktif.
2. Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sibulue yang diajar dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual berada pada kategori tinggi.
3. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sibulue Tahun Ajaran 2015/2016.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abuddin. 2009. *Persfektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran,* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2015. *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*, Jakarta:

Bumi Aksara.

Cucu, Suhana. 2014. *Konsep Strategi pembelajaran*. Bandung: Refika aditma.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*

*No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.*

Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Grasindo.

Hake, R.R, 1999, Analizing Change / Gain Score, (on line), Tersedia <http://www>,

Physic, Indiana, edu / ~sdi/ Analyzing change. Cain. Pdf ( 9 Januari 2016).

Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar mengajar, Jakarta*: PT.Bumi Aksara.

Hammali Hasyim. 2010. *Penerapan model pembelajaran Fisika setting kooperatif*

*(SKT) pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Majene*. Tesis tidak diterbitkan.Makassar: PPs UNM.

Handayani, Sri. 2009. Efektifitas Penerapan Model pembelajaran Berbasis Masalah

*(Problem Based Learning*) dan Pembelajaran Kooperatif *(Cooperatif*

*Learning)* Tipe Jigsaw untuk Menungkatkan Aktivitas Belajar, Hasil Belajar dan Respon Belajar Siswa pada Mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2

Malang. *JPE-*Volume 2, Nomor 1, 39-52.

Ibrahim, Muslimin dan Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Berdasrkan Masalah,* Surabaya:Unesa university Press.

Khaeruddi & Eko Hadi Sujiono. 2005. *Pembelajaran Sains (IPA) Berdasarkan*

*Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: State University of Makassar

Press.

Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mudlofir, Ali. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: PT Raja Grafindo

Persada.

Syamsuriah. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui*

*pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Realistik pada Siswa Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 2 Pinrang*.Tesis tidak diterbitkan.PPs UNM

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Priansa, D. J. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran.* Bandung: CV Alfabeta

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi*

*Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas,* Jakarta: Kencana.

Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengna Problem Based Learning*, Jakarta:Ghalia Indonesia.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

\_\_\_\_\_\_\_ 2014. *Model-Model Pembelajaran,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rustaman, Y. Nuryani. *Pengembangan Model Pembelajaran (MIPA).* FMIPA IKIP PGRI Semarang.

Rustaman, Y. Nuryani. Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Rieka Cipta

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Remaja

Rosdakarya.

Supriadi. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil belajar Fisika Peserta Didik kelas X SMA Negeri 1 Bulupodo Kab. Sinjai*.tesis tidak diterbitkan.

Suradi. 2005. *Interaksi Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika Secara Kooperatif*. Disertasi. Surabaya: PPs Unesa.

Syam, Sukamwati. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang dipadu Strategi Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Sistem Pernapasan pada Siswa SMA Negeri 1 Belopa*.tesis tidak

diterbitkan.PPs.UNM

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara .

Usman ,H. 2009. *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusdariana. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis masalah Untuk*

*Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Barru*.

Tesis tidak diterbitkan. PPS UNM.